

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di SMK kota Cimahi yang berjudul hubungan fasilitas belajar dengan kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum, fasilitas belajar SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi yang menjadi variabel X dalam penelitian ini masih belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam per undang-undangan. Hal ini dapat dilihat dari analisis instrumen yang diberikan kepada sekolah, yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejurusan (SMK/MAK) menunjukkan bahwa dari beberapa SMK di Kota Cimahi yaitu SMK Pasundan Putra, SMK Plus Darrusurur, SMK Pasundan 2 dan SMK Mohamad Toha, diperoleh kesimpulan bahwa persentase fasilitas belajar yang tidak memenuhi standar lebih besar daripada fasilitas belajar yang memenuhi standar. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak fasilitas ruangan belajar dan sarana belajar jurusan Administrasi Perkantoran yang belum dimiliki SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi.
- b. Dari persentase nilai hasil uji kompetensi siswa SMK jurusan administrasi perkantoran di Kota Cimahi dengan kategori sangat baik, baik dan cukup baik serta dengan perhitungan interval nilai yang sudah ditentukan dari empat sekolah yang diteliti yaitu: SMK Pasundan Putra, SMK Plus Darrusurur, SMK Pasundan 2 dan SMK Mohamad Toha Cimahi, diperoleh nilai kompetensi siswa berada pada kategori baik dan sangat baik, bahkan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Sehingga secara umum variabel kompetensi siswa yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini pada siswa

SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

- c. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi. Selain hasil perhitungan statistik uji, terdapat data empirik yang mendukung tidak adanya hubungan fasilitas belajar dengan kompetensi siswa SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi yaitu: Di SMK dengan fasilitas belajar yang paling lengkap tetapi justru memperoleh hasil uji kompetensi siswa paling rendah begitupun sebaliknya. Lalu, soal uji kompetensi keahlian yang akan di uji sudah didistribusikan terlebih dahulu kepada masing-masing sekolah lebih kurang 1 bulan sebelum pelaksanaan uji kompetensi keahlian administrasi perkantoran dilaksanakan sehingga siswa bisa mempersiapkan diri tanpa harus memperhatikan aspek kelengkapan fasilitas belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dan melihat hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan saran mengenai fasilitas belajar dan kompetensi Siswa sebagai berikut:

1. Variabel fasilitas belajar yang masih sangat kurang pada umumnya adalah tidak adanya ruangan khusus untuk mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran yang membutuhkan praktik misalnya ruang praktik komputer, ruang praktik kearsipan dan lain-lain, serta masih kurangnya sarana belajar yang tersedia di setiap ruangan. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis merekomendasikan untuk pihak yang bertugas mengurus permasalahan tersebut dapat lebih serius untuk menangani pengadaan fasilitas belajar yang lebih baik dan lengkap untuk siswa SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi.
2. Variabel kompetensi siswa jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi yang secara umum sudah berada pada kategori sangat baik dan harus lebih

ditingkatkan persentasenya. Dengan meningkatnya persentase siswa yang berada pada kategori sangat baik diharapkan penguasaan kompetensi siswa SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi pun dapat meningkat, sehingga siswa SMK yang memang dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus, dapat langsung diterima di dunia kerja dan memenuhi standar kompetensi keahlian sesuai bidang masing-masing khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan fasilitas belajar dengan kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Cimahi. Sedangkan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar, pada umumnya dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan menyatakan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap perolehan hasil belajar siswa (kompetensi siswa) bahkan terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.. Bahkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat ahli Moh. Surya (2004: 80) yang menyatakan bahwa betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar: “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”. Melihat hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dan tidak sesuai dengan pendapat ahli serta mengingat penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan responden serta populasi yang terbatas yang hanya dilakukan pada beberapa sekolah di Kota Cimahi, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan ini agar dapat benar-benar membuktikan apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan kompetensi siswa dan skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ini.

